

# HUMOR DALAM NASKAH DRAMA HIKAYAT PANGERAN JONGKOK KARYA YUSRIANTO

Oleh **Agus Mulia**  
Staf Teknis  
Balai Bahasa Medan

## ABSTRAK :

“Barangkali tidak terlalu salah, kalau ada yang mendefinisikan, bahwa yang disebut ‘*manusia adalah satu-satunya binatang yang bisa tertawa*’. Soalnya, binatang lain yang selain manusia tidak ada yang bisa tertawa. Kuda dan monyet hanya bisa nyengir dan sulit terbahak seperti manusia. Kata seorang teman pelawak, justru karena bisa tertawa itulah manusia menjadi lain dari binatang dan kemudian tak boleh disebut sebagai binatang. Karena itu tertawa menjadi penting dan mungkin sangat penting, bahkan sehat. Orang yang sehat lahir batin sering butuh lelucon dan penggeli hati,” demikian ungkapan seorang penyair ternama D. Zawawi Imron. Tulisan berikut ini pun mengulas seputar masalah humor, terutama mengenai naskah drama *Hikayat Pangeran Jongkok* karya Yusrianto. Masalah humor ini dikaji dalam berbagai sisi, di antaranya melalui ilmu psikologi, antropologi, dan kebahasaan

**KATA KUNCI :** *humor, drama, apresiasi*

**T**ertawa adalah alamiah. Semua orang bisa tertawa dan menjadi menu kehidupan manusia – yang menentukan adalah kualitas bahan bakunya yakni *humor*. Begitu pentingnya tertawa sampai-sampai kebudayaan pun bersusah payah memenuhi kebutuhan terhadap tertawa ini dengan menampilkan humor para aktor-aktris (pelawak) dalam sebuah pertunjukan film ataupun drama. Bahkan para penulis dan pengumpul humor ramai-ramai menyajikan buku tentang humor.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), humor diartikan sebagai sesuatu yang lucu, yang dapat menggelikan hati atau yang dapat menimbulkan kejenakaan atau kelucuan. Orang yang memiliki rasa humor yang tinggi disebut sebagai seorang yang humoris.

Dalam setiap masyarakat atau bangsa terdapat ungkapan-ungkapan atau cerita-cerita humor yang berbeda-beda. Cerita-cerita humor tersebut banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam tujuan, baik implisit maupun eksplisit. Fungsi humor yang paling populer hidup di tengah-tengah masyarakat adalah humor dapat memperpanjang usia. Para penggiat kesehatan pun sepakat, manusia yang akrab dan rutin

menelan tablet humor niscaya dapat memperbaiki syaraf-syaraf yang kusut. Bahkan orang timur meyakini kalau manusia yang humoris kebal terhadap segala macam ilmu *guna-guna* (ilmu gaib/santet/magis/metafisika).

Sebuah pandangan yang ekstrim terhadap sejarah humor adalah humor diyakini lebih dulu muncul dalam sejarah peradaban manusia sebelum munculnya gejala-gejala kejiwaan yang lain, gejala-gejala kejiwaan yang lebih rumit dan kompleks.

Bahkan, yang lebih ekstrim lagi yakni anggapan bahwa masyarakat atau bangsa yang maju dan modern adalah masyarakat atau bangsa yang memiliki kuantitas serta kualitas humor yang tinggi (penulis sepaham dengan anggapan ini). Sebagai ilustrasi, di Amerika Serikat misalnya, sejak tahun 1950-an tidak kurang dari 500 buah buku tentang humor telah diterbitkan.

Meskipun humor terdapat dalam semua masyarakat di dunia ini, penerimaan humor dalam masing-masing masyarakat tidaklah sama. Perbedaan itu disebabkan dan dipengaruhi aspek-aspek sosiologis, antropologis, dan psikologis yang meliputi status sosial, budaya, pendidikan, pekerjaan, jabatan, jenis kelamin, usia, suku, dan agama. Uniknya humor mengalir seperti air,

hidup dan menjadi bumbu-bumbu kehidupan. Sangat diminati.

Sampai saat ini setidaknya-tidaknya terdapat tiga macam teori tentang humor, yakni teori psikologi, teori antropologi, dan teori kebahasaan.

### **Teori Psikologi**

Penganut teori ini berpendapat bahwa potensi tertawa dan lucu merupakan bawaan dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan) (Goldstein dan McGhee dalam Yunus, 1997:10). Humor dianggap telah muncul sejak awal kehidupan manusia, sebelum proses kognitif yang kompleks terbentuk. Dengan demikian, humor merupakan fenomena universal yang mempunyai manfaat. Humor dianggap baik dan berguna untuk tubuh karena humor dapat menjaga keseimbangan, menstabilkan tekanan darah, memberikan oksigen kepada darah, “memijat” organ-organ vital, menstimulasi sirkulasi, memudahkan pencernaan, melonggarkan sistem syaraf, dan menciptakan perasaan sehat.

Menurut teori ini asal atau sumber humor adalah “kelebihan” atau “keunggulan” atas orang atau pihak lain (*Teori Superioritas atau Teori Pelecehan*). Kegembiraan akan timbul bila seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih tidak menguntungkan posisinya, misalnya karena lebih bodoh, lebih jelek, atau lebih lemah. Adanya sindiran, hinaan, atau tertawaan terhadap tindakan yang bodoh atau memalukan diri orang lain merupakan hal yang bersifat sentral dalam teori ini. Rasa humor pada anak-anak (yang mulai merasakan adanya peristiwa yang humoristis) dikaitkan dengan teori ini – anak-anak merasa geli melihat anak lain yang dungu, lemah, atau cacat yang ada di sekitarnya.

Contoh:

(a) X : *Sebagai pemulung, apakah Anda percaya kepada kehidupan sesudah mati?*

Y : *Kehidupan sesudah mati? Kehidupan sebelum mati pun rasa-rasanya tak pernah saya rasakan.*

(b) X : *Kenapa orang Jepang lebih banyak mengidap kanker otak dari pada orang Indonesia?*

Y : *Karena otak orang Jepang sering dipakai, sedangkan otak orang Indonesia jarang digunakan bahkan ada yang tidak pernah dipakai. Jadi masih awet.*

Selain itu dalam teori psikologi ada juga teori-teori yang disebut *Teori Inkongruitas (Ambivalensi)*, humor terjadi bila ada “pertemuan” antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang tidak lazim;

Contoh:

(a) X : Apa beda ulama dulu dan sekarang?

Y : Ulama dulu dibutuhkan dan diagung-agungkan umat atau massa pengikutnya, sedangkan ulama sekarang membutuhkan dan mengagung-agungkan umat atau massa untuk mencari suara atau dukungan.

(b) X : Mengapa kawin paksa sudah hampir tidak terdengar dewasa ini?

Y : Sebagai ganti kawin paksa, kini yang banyak terjadi ialah “terpaksa kawin”.

*Teori Kejutan dan Berlebih-lebihan (Surprise Theory)*, “kejutan”, “pendadakan”, “ketiba-tibaan”, serta hal yang berlebih-lebihan merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor, karena selalu tampil “tidak masuk akal”, aneh, atau dibuat-buat.

Contoh:

X: Bangsa yang paling hemat (pelit) di muka bumi ini adalah bangsa Yahudi, sesudah itu bangsa Keling, dan yang ketiga bangsa Cina.

Y: Alasannya?

X: Bila ke dalam sebuah gelas yang berisi minuman jatuh seekor lalat, orang Cina akan memiringkan gelas hingga lalat jatuh ke luar gelas lalu meminum isi gelas itu. Jika hal yang sama terjadi, orang Keling akan mengambil sebuah sendok yang amat kecil lalu membuang lalat tadi dengan sendok itu, kemudian meminum minuman dalam gelas. Bagi orang Yahudi, jika mereka dihadapkan kepada hal yang sama mereka akan mengambil lalat itu dengan jarinya, lalu memerasnya di atas gelas, kemudian meminum isi gelas itu.

*Teori Tabu atau Teori Kelepasan (Release)*, menurut teori ini humor dapat membebaskan orang dari keterungkungan dan dari perasaan yang tidak enak atau penderitaan, atau dengan kata lain, melepaskan manusia dari “tekanan” yang berlebihan. Tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampaui batas kontrol sehingga menimbulkan gelombang emosi yang besar dan dapat berakhir dengan munculnya perasaan humor. Sebagai contoh, kita mungkin pernah melihat dalam kehidupan sehari-hari, seorang yang berada dalam keadaan sangat marah dan stres, dan tiba-tiba ia tertawa

terbahak-bahak dengan tingkah laku yang menggelikan.

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat hal-hal yang tidak boleh kita ucapkan, tunjukkan, atau gambarkan di muka umum. Di antara hal-hal yang tabu itu adalah masalah seks. Pengungkapan hal-hal yang bersifat tabu itu dapat merupakan “kelepasan” bagi si pengungkap, ia akan merasa lega setelah mengungkapkan hal yang tabu itu.

Contoh:

X: Mengapa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki?

Y: Karena perempuan yang melahirkannya, jadi ia bisa memilih.

X: Salah! Karena proses pembuatan jenis kelamin ibarat membuat kue. Kalau mencetak alat kelamin laki-laki lebih sulit, sedangkan alat kelamin perempuan hanya menggaris bagian tengahnya saja.

*Teori Sintetis atau Teori Konfigurasi*, Humor dirasakan bilamana beberapa elemen yang semula dipandang tak berhubungan satu sama lain, tiba-tiba tampak berkaitan satu sama lain atau membentuk sebuah kesatuan.

Contoh:

(a) X : Di mana atau dalam kaitan apa rumus ini berlaku?  $1 + 1 = 1$ ,  $1 - 1 = 2$ .

Y : Dalam buku pedoman KB.

(b) X : “Benda apa yang bisa dihisap,” kata ibu guru kepada murid-muridnya.

Y1 : “Bon-bon Bu!” kata Tono.

Y2 : Es krim Bu!” sebut Andi.

X : “Benar, yang lain?” tanya bu guru lagi.

Y3 : “Lampu Bu!” kata Ahmed.

X : “Kok lampu Ahmed?” tanya bu guru heran.

Y3 : “Iya Bu. Soalnya tadi malam saya dengar Papa bilang, ‘Ma, Ma! Matikan lampu biar Papa hisap-hisap’, gitu Bu.”

### Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi di antara sekelompok manusia, setidaknya-tidaknya diantara dua orang. Humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi. Dalam kebanyakan masyarakat humor di antara mertua dan menantu dianggap tabu. Humor juga jarang dilakukan di tempat-tempat seperti kuburan, mesjid dan gereja, atau di tempat orang yang sedang mengalami musibah (meninggal).

Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor atau *joking relationship* (di antara siapa saja atau dalam

ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi), *joking place* (tempat terjadinya humor), dan *joking time* (waktu terjadinya humor).

### Teori Kebahasaan

Menurut Victor Rasikin (Yunus, 1997: 11), berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah ‘peta semantis’. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan. Misalnya, kalimat “*Ibu sedang menyusui adik*”, kata (ibu) diganti menjadi (nenek) dan kata (adik) diganti (bapak). Kalimat yang tercipta menjadi “*Nenek sedang menyusui bapak*”.

Bahasa bertautan erat sekali dengan pemakainya. Demikian pula, bahasa memiliki relasi dekat dengan kebudayaan yang menjadi wadahnya. Maka, implikasinya adalah dalam setiap praktik berbahasa kita harus cermat memperhitungkan segala sesuatu yang bertautan dengan masyarakat dan kebudayaan. Namun, wujud kejenakaan atau kelucuan yang hadir dalam aktivitas berbahasa serta dalam media-media massa terjadi karena ukuran pragmatika disimpangkan atau dilanggar dengan sengaja.

### Objek Humor dan Kolektivitasnya

Sifat humor yang kolektif memungkinkan ia berkembang lewat tradisi lisan dari mulut ke mulut. Sumbernya pun dari seluruh aspek kehidupan. Di Indonesia cerita humor lebih efektif terjadi di kalangan remaja/pelajar, mahasiswa, kelompok-kelompok pemuda, pegawai negeri/swasta, dosen, politisi, penulis, pewara (MC), penyiar, dan wartawan. Dan pastinya bagi komedian atau pelawak, cerita-cerita humor adalah nyawa profesinya. Ibarat senjata bagi tentara.

Menurut catatan dan pengamatan penulis, objek dan cerita-cerita humor yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia sangat bervariasi namun cenderung berlatar belakang cerita atau peristiwa-peristiwa terkini dan populer. Objek cerita seputar masalah sosial, politik, hukum, korupsi, dan negara. Tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan cenderung bertolakbelakang, misalnya polisi dengan pencuri, petani dengan rentenir, si kaya dengan si miskin, si bodoh dengan si licik, mahasiswa dengan dosen/dekan, pembantu/babu dengan majikan, dan lain-lain. Begitu pun cerita-cerita humor atau *joke-joke* yang beraroma seks (porno)

dan mengandung SARA (suku, agama, dan ras) sangat diminati dan mendominasi.

Selain secara lisan dari mulut ke mulut, saat ini cerita humor banyak hadir dan ditampilkan lewat buku, majalah, koran, radio, televisi, pesan-pesan iklan, pesan-pesan singkat lewat operator, bahkan di balik kemasan tutup botol sebuah minuman pun kita sudah dapat 'berhumor ria'.

### Format Humor

Bentuk atau format humor disajikan sangat bervariasi. Ada humor dalam bentuk cerita atau anekdot, bentuk dialog, kalimat, bentuk puisi, parodi, keseleo lidah atau salah ucap (plesetan), defenisi / singkatan, ungkapan, teka-teki / pertanyaan, permainan kata / intonasi / memutar balik kata, dan sebagainya.

Contoh humor bentuk cerita atau anekdot:

(a) Seorang dosen biologi memberi kuliah kepada mahasiswa baru:

"Para mahasiswa, tubuh manusia dapat dibagi-bagi menjadi beberapa bagian. Ada kepala, ada tubuh, dan ada anggota. Di kepala terdapat mata, hidung, telinga, dan mulut. Dalam rongga kepala, bagi mereka yang bernasib mujur terdapat otak. Dan dalam otak ini kadang-kadang terdapat pikiran."

(b) Dalam suatu penerbangan internasional, sebuah pesawat PBB yang sedang mengangkut penumpang dari Timur Tengah mengalami gangguan mesin. Kebetulan pesawat tersebut diterbangkan oleh tiga pilot berlainan negara. Ketiga pilot itu menyampaikan pendapatnya:

Pilot Amerika: "Saya kira kita harus mencari tempat mendarat darurat guna memperbaiki mesin pesawat ini."

Pilot Rusia: "Kita tidak perlu mendarat, mesin kita perbaiki sambil kita terbang."

Pilot Indonesia: "Agar perbaikan mesin dapat kita lakukan dengan seksama dan dengan penuh tanggung jawab, lebih baik kita bentuk panitia terlebih dahulu."

Contoh humor bentuk dialog:

A : Pejabat sekarang tidak mau lagi menerima hadiah Rp. 100.000.

B : Ya, pejabat sekarang sudah alim-alim dan jujur.

A : Bukan, pejabat hanya menerima hadiah di atas satu juta rupiah.

Contoh yang lain :

A : Pak, mengapa saya berkulit hitam, padahal bapak kan Ambon sedangkan ibu Cina.

B : Seharusnya kamu berwarna apa?

A : Loreng.

Contoh humor bentuk kalimat:

(a) Dia meminum minuman keras untuk melupakan bahwa dia minum.

(b) Indonesia adalah negara penghasil tenaga kerja terbesar di dunia.

(c) Lima ribu rupiah bukan lagi merupakan hadiah. Tapi merupakan penghinaan.

(e) Bangsa yang paling akur di muka bumi ini adalah orang Keling dan orang Negro. Karena mereka sama-sama keling dan negro (hitam).

Contoh humor bentuk puisi:

(a) Papa cinta mama  
Mama cinta lelaki  
Papa pulang lama  
Mama pulang pagi

(b) Tuhanku,  
jadikanlah doa seperti pada masa  
Malinkundang atau Sampuraga  
Siapa tahu, aku salah  
lalu ibu mengutukku  
Jadi dekan, jadi rektor, jadi presiden  
Jadi satpam pun mau  
Asalkan gak jadi apa-apa lah yau!  
(Puisi: Ibrahim Sembiring)

Contoh humor bentuk parodi:

(a) Zaman ini zaman edan  
Banyak preman jadi anggota dewan  
(b) Menurut penelitian 75 persen penduduk Kota Medan buta warna  
Ini dibuktikan dari pengamatan di jalan raya. Orang Medan tidak bisa membedakan mana lampu berwarna merah, kuning, dan hijau.

Contoh humor bentuk plesetan (salah ucap):

(a) Hal yang mustahil – hil yang mustahal.  
(b) Tan Cheng Bok – menjadi Tan Cebok  
(c) Telor apa yang paling keras? (Jawabnya: Telortoar, maksudnya trotoar)  
(d) Apa persamaan dan perbedaan aksi dengan **demo**. (Jawabnya: Persamaannya, sama-sama ngejar setoran. Perbedaannya, **aksi** rodanya empat, **demo** rodanya tiga).

Contoh humor bentuk defenisi atau singkatan:

- (a) SLI = Selingkuh itu Indah
- (b) KUHP = Kasih Uang Habis Perkara
- (c) Atheis = orang yang tidak punya penolong
- (d) Sumitro = Suka minta rokok
- (e) Dosen = doyan absen atau dosa kalau absen
- (f) UISU = Universitas Ingin Seperti USU
- (g) UNIRA = Universitas Nibung Raya

Contoh humor bentuk ungkapan:

- (a) Berakit-rakit dahulu berenang-renang ke tepian  
Bersakit-sakit dahulu mati kemudian
- (b) Malu bertanya sesat di jalan  
Banyak bertanya malu-maluin
- (c) Surga berada di bawah telapak kaki ibu  
sedangkan neraka kira-kira semeter di atasnya.
- (d) Ungkapan “Orang bijak bayar pajak” diganti/diplesetkan menjadi “Orang gila bayar pajak”.

Contoh humor bentuk pertanyaan atau teka-teki

- (a) A : Orang buta, orang tuli, orang bisu makan di restoran, siapa yang bayar?  
B : Orang bisu  
C : Orang tuli  
A : Salah! Yang benar orang buta, karena ia ulang tahun.
- (b) Kenapa anak babi jalannya nunduk-nunduk?  
Jawabnya: Karena dia malu bapaknya babi.
- (c) Mengapa orang yang sedang menembak (membidik) menutup sebelah matanya?  
Jawabnya: Jika kedua belah matanya ditutup, ia tidak bisa melihat.
- (d) Manakah yang lebih banyak, orang buta, orang bisu, orang tuli, atau orang gila.  
Jawabnya: Orang gila. Orang buta, orang bisu, dan orang tuli belum tentu gila. Sedangkan orang gila, kemungkinan besar juga buta, bisu, dan tuli. Buktinya tanyakan kepada orang gila, orang gila cenderung akan diam, tidak mendengar, atau melihat Anda.

Pada hakikatnya, humor diciptakan untuk menimbulkan kelucuan -- suatu cerita ataupun

kalimat bagaimanapun bentuknya, apapun isinya asalkan sanggup menimbulkan kejenakaan atau kelucuan yang pada akhirnya melahirkan senyum dan tawa adalah **humor!**

Menurut salah seorang penulis cerita dan naskah-naskah humor di Medan, Yusrianto, jika penonton tertawa melihat suatu adegan drama atau film, itulah humor. Jika sebuah acara di radio mampu memberikan tawa kepada pendengarnya, itulah humor. Dan buku yang menciptakan senyum dan tawa kepada pembacanya, itulah humor. Sederhana dan tidak terikat logika dan kelaziman.

Sedangkan menurut Teguh Srimulat, sesuatu yang lucu itu aneh. Karena itu menampilkan sesuatu yang tidak biasa, yang aneh, yang asing, baik dalam tindakan, ucapan, dan etiket bisa mengundang kelucuan, dan itu juga artinya mengundang tawa. Di sini ada sesuatu yang dianggap standar dan normal, dan keluar dari standar dan normalitas itu berarti aneh, dan itu juga berarti lucu. Lepas dari apakah yang aneh dan lucu itu benar atau salah secara sosial maupun moral.

Sementara Jaya Suprana, Ketua Museum Rekor Indonesia (MURI) mengatakan lucu itu keliru, sampai ia memunculkan istilah *kelirumologi*. Dalam hidup sehari-hari banyak hal yang keliru telah dianggap benar. Kelicikan menjadi standar. Kekuasaan sama artinya dengan penegakan kekerasan.

Begitu dinamisnya geliat cerita-cerita humor tersebut, humor menjadi temporer dan situasional. Seperti yang dikatakan Djaduk Ferianto,

“Bagi saya semua bisa jadi sangat situasional. Karena belum tentu apa yang kita anggap lucu, di tempat lain juga akan dikatakan hal yang sama, atau malah mungkin bisa sebaliknya, menjadi tidak lucu.” (Gong, 2006. Halaman 14).

Kita pernah membaca sebuah berita di surat kabar, “*Anggota Dewan minta Laptop*”. Jika kita cermati, tuturan menjadi jenaka hanya karena hadir pada konteks sekarang, yakni dalam seting waktu saat orang disibukkan oleh kabar sensitif ‘laptop’ (kata laptop menjadi istilah populer dalam acara di stasiun televisi swasta yang dipandu komedian Tukul Arwana), serta ada fakta, banyak anggota dewan yang bermasalah dengan manipulasi pendidikan yakni kasus “ijazah palsu”.

Aktivitas humor atau berbahasa jenaka sesungguhnya berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai *homo ludens*, makhluk yang

bermain. Jadi, pada prinsipnya bagaimana dan apapun terminologi tentang humor atau konsep kelucuan bagi manusia, yang terpenting adalah sesuatu yang diciptakan manusia untuk kelangsungan budaya dan peradabannya atau sebelum cerita-cerita humor yang tercipta secara sengaja maupun tidak sengaja itu lenyap, maka perlu didokumentasikan.

Mengacu kepada naskah *Hikayat Pangeran Jongkok*. Naskah drama ini ditulis pada tahun 2003. Naskah dengan tema premanisme ini, menceritakan tentang anak Ketua Raja Preman bernama Todak yang melarikan diri dikejar-kejar oleh pasukan Raja Mafia. Todak yang idiot, IQ jongkok diam-diam menjalin cinta dengan Ira anak Raja Mafia. Todak dengan ajudannya Samod tersesat di hutan.

Sementara itu di saat Ketua Raja Preman risau menunggu ketidakjelasan nasib anaknya, Ketua Preman Tembung diam-diam mengincar kursi Ketua Raja. Sukses.

Di saat bersamaan Raja Mafia dan mafia-mafia lain ternyata sedang menyusun kekuatan untuk menghancurkan Kerajaan Preman. Dengan dibantu pihak berwajib dan pasukan Amerika yang baru pulang berperang dari Irak, mereka dapat menghancurkan Kerajaan Preman. Dan Ira pun bersedih karena pemuda idaman hatinya telah tiada.

Naskah komedi dengan *setting* Kota Medan ini banyak bercerita tentang seluk beluk preman dan mafia. Masalah judi, penyelundupan, narkoba, pengoplosan minyak, peredaran senjata api sangat dominan dalam naskah ini. Kisah cinta ala India antara Todak dan Ira serta dialog-dialog yang kental dengan gaya bahasa Medan menjadi kekuatan cerita ini. Pembaca atau penonton pementasan ini seperti menelusuri sisi gelap kehidupan Kota Medan.

*Hikayat Pangeran Jongkok* telah dipentaskan berulang kali oleh Teater 'O' USU, di Gelanggang Mahasiswa USU (2003 dan 2005), di Panggung Terbuka Tapian Daya Medan (2004).

Beruntung penulis tidak hanya membaca naskah ini tetapi terlibat tiga kali menjadi penonton pementasannya. Naskah berdurasi kira-kira 90 menit ini memakan korban, yakni mengguncang perut penonton selama hampir 70 menit. Sebuah humor yang menghibur.

Potongan-potongan dialog yang akan penulis uraikan dalam tulisan ini adalah potongan-potongan dialog dalam *Hikayat Pangeran Jongkok* yang penulis lihat dan dengar

telah menimbulkan respon penonton. Respon senyum dan tawa.

Harapan penulis semoga dialog-dialog tersebut memberi kesan bagi pembaca, tentunya kesan lucu. Selain itu pembaca dihadapkan kepada pemahaman antara komedi dan tragedi.

### **Potongan-potongan Naskah *Hikayat Pangeran Jongkok* karya Yusrianto**

Adegan Samod dan Todak :

(SAMOD DAN TODAK MELARIKAN DIRI DARI ISTANA. KARENA MERASA BERSALAH DAN TELAH MENCORENG NAMA BESAR AYAHNYA SEBAGAI RAJA PREMAN. TODAK DAN SAMOD SAMPAI DI SUATU TEMPAT, HUTAN BELANTARA.)

**SAMOD** : Ketua! Ketua! Bangun Ketua, kita sudah sampai.

**TODAK** : Di mana ini?!

**SAMOD** : Kita berada pada lintang utara, memotong 11 derajat lintang selatan, 21,5 bujur timur dan 14 derajat bujur barat...hutannya masih perawan, habitat asli, flora dan faunanya sangat bervariasi.

**TODAK** : Betul itu? Semalam kau bilang di Bukitlawang nyatanya di Bandarbaru. Semalamnya lagi, kau bilang di plaza, nyatanya di Nibung Raya. Kau pikir aku nggak tahu. Ku bunuh kau nanti. (MERAH) di mana kita ini !!!

**SAMOD** : Di Porsea Ketua.

**TODAK** : Betul? Apa ada binatangnya? .....Ada apa?

**SAMOD** : Nggak tahu Ketua, macam ada binatang kutengok....Itu dekat pohon yang itu (MENUNJUK KE ARAH PENONTON).

.....

**TODAK** : Diam kau !! Pokoknya hari ini aku harus dapat buruan, paling tidak gajah seekor, singa seekor, kalau nggak ada singa harimau pun jadi, terus rusa seekor.....

**SAMOD** : Banyak kali, untuk apa Ketua.

**TODAK** : Ayah bilang kalau banyak binatang yang kita bunuh, kita makin hebat.

**SAMOD** : Oh, kalau gitu kita harus ke sana. Sebentar, arah timur laut, 23 derajat utara dari sini, maka kita akan sampai ke kebun binatang. Menurut data binatangnya banyak.....

**TODAK** : Kebun binatang? Mana ada lagi binatang di sana, sudah habis, ditembak ayahku semua, tempat yang lain lah.

**SAMOD** : Kalau begitu kita ke Arizona saja Ketua. Amerika.

**TODAK** : Banyak binatangnya?

**SAMOD** : Oh, binatang semua di sana ketua. Soalnya hutannya belum ada HPH-nya.

.....

**TODAK** : Aku nggak mau jadi preman, aku nggak mau jadi pimpinan OKP.

**SAMOD** : Sekarang zamannya jadi preman, Ketua. Preman bisa jadi pengusaha, bisa jadi anggota dewan. Ayah Ketua preman besar, dari anak-anak sampai kakek-kakek pasti kenal. Dari hansip sampai jenderal takut sama ayah ketua. Birokrat, pejabat, semua tunduk....apalagi Ketua.....

**TODAK** : Apa pantas aku jadi kepala preman.

**SAMOD** : Pantas kali pun Ketua. Selagi ada Samod di samping Ketua, semua akan beres. Orang-orang yang menjilat sama ayah Ketua, kita singkirkan. Preman-preman tua kita pensiunkan.

**TODAK** : Aku nggak cocok jadi preman.

**SAMOD** : Cocok Ketua, percayalah. Yang penting Ketua belajar dari sekarang, berdirinya gagah, mata tajam, tapi dingin, bicara singkat-singkat saja, biar kesannya seram. Contohnya... Bunuh! Tikam! Bakar! (TODAK MENCONTOH GERAKAN DAN KATA-KATA SAMOD). Dan Ketua, rokok cerutu.

**TODAK** : Aku nggak suka merokok.

**SAMOD** : Bukan rokok Ketua,... cerutu, beda itu. Kalau rokok kan merusak kesehatan, cerutu nggak, maksudnya nggak tahu aku Ketua,.. belum pernah ku dengar cerutu merusak kesehatan, apalagi merusak janin dan.... inpoten (MEMPERAGAKAN PENGERTIAN IMPOTEN).

#### **Adegan Todak dan Ira:**

(TODAK MENDATANGI IRA. MEREKA SEOLAH-OLAH HIDUP DALAM DUNIA YANG BARU, DUNIA CINTA. DAN PUN TODAK BERUBAH 180 DERAJAT)

**IRA** : Bang Todak ke mana aja sih, Ira bingung kalau ditinggalkan sendiri.....rasanya hampa.

**TODAK** : Ya....maklumlah....kehidupan makin keras...persaingan makin tinggi dengan tingkat kesulitan yang makin rumit.

**IRA** : Tapi kan nggak mesti meninggalkan Ira sendiri dalam kesepian.

**TODAK** : Ira.....ke manapun abang pergi, Ira selalu ada dihati abang. Abang bekerja, semuanya untuk kebahagiaan Ira, untuk kehidupan kita....

**IRA** : Ah, laki-laki kan bisa saja, kalau sudah banyak uangnya, maka akan dihambur-hamburkan dengan wanita lain, lupa pada istrinya yang sudah jelek.

**TODAK** : Abang harus menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup zaman sekarang, kalau tidak abang akan ketinggalan...abang tidak bisa membayangkan kalau abang tidak ikut arus. Dan ingat kita masih pacaran, tidak ada orang yang bisa menghalangi keinginan saya.

**IRA** : Kalau begitu untuk apa abang cinta, abang bilang sayang.....

**TODAK** : Ira, abang sayang kamu, abang cinta, abang ingin kita hidup berdua berbahagia selamanya. Abang ingin Ira.

**IRA** : Kehidupan yang ikut arus itu gimana sih Bang.

**TODAK** : Kehidupan yang ikut arus itu adalah kehidupan yang moderat, liberal, kondusif, gentelman, dan mobilisasi serta modern...begini. Yah... kalau tidak, abang hanya seorang cecunguk, cuma bisa melihat, jadi penoton bukan pemain....untuk apa kalau hanya jadi pesuruh, kita capek-capek jadi TS orang yang dapat proyek.

**IRA** : Terus bagaimana dengan cinta kita....

**TODAK** : Cinta, kau ini bicara apa....cinta ada di mana-mana, abang harus mencintai semua orang agar abang disebut humanis refresentatif....lho, kenapa....tidak senang, abang berjuang untuk kamu...ayolah sayang, jangan cemberut begitu dong....

.....

(TODAK MENELEPON IRA)

**TODAK** :Halo sayangku permata hatiku, abang kangen, begini sayang, nanti malam kan ada konser musik klasik, kita nonton bareng ya, sebenarnya abang juga nggak gitu suka, oh, bagaimana kalau konser Inul? ..... Ah, nggak mana mungkin abang tertarik pada goyangannya, ya sudah bagaimana kalau keyboard Mak Lampir?..... Oh, bukan maksud abang.....percalalah sayang abang baru sekali menonton Mak Lampir, itu pun terpaksa, sewaktu pelantikan Preman Tembung.....ya sudah yang enakya kita ke mana? Oh, kalau begitu kita kebina ria, banyak pengunjungnya melantai di sana...halo! halo sayangku!! Dimatikannya. Gara-gara kau! Dia jadi marah!!

**SAMOD** : Tenang pangeran, jangan gugup, walaupun dalam keadaan sulit harus tetap tenang.

**TODAK** : Dia bilang jijik, dia bilang benci.

**SAMOD** : Tenang pangeran, masih ada Samod ahli cinta. Pangeran telepon lagi, pura-pura nggak ada kejadian. Bilang pangeran rindu. Dan tawarkan dia ke mana mau pergi.

**TODAK** : Halo sayangku, abang rindu deh, kangen, rasanya kalau sehari nggak ketemu, serasa ada kurang. Mendengar suaranya saja abang senang tapi lebih senang kalau kita jumpa.....di mana? Cocok itu sayang, kita bisa goyang, sambil nyabu....oh maksud abang nyanyi buareng....oh, terima kasih sayang...tunggu abang ya, hati-hati.....ya...kalau mandi tengok-tengok kedinding mana tahu ada kamera.

### **Adegan Preman Tembung, Preman Pinang Baris, Preman Amplas, Preman Belawan, Ajudan, dan Raja Preman.**

(DI ISTANA RAJA PREMAN PARA PETINGGI KERAJAAN SEDANG MEMBAHAS SIAPA YANG BERHAK UNTUK MENGGANTIKAN POSISI RAJA).

**PREMAN TEMBUNG** : Maaf, kawan-kawan, untuk mengisi kekosongan waktu, sambil menunggu Ketua Raja datang, saya punya usul, bagaimana kalau kita sepakati untuk membicarakan calon pengganti Ketua. Ini penting supaya suara kita satu. Jangan sampai ada kekuasaan yang lowong

**PREMAN AMPLAS** : Intruksi! Preman tembung. Saya tidak setuju. Membicarakan calon pengganti Ketua sementara beliau masih bisa memimpin itu berarti penghianatan. Dan penghianat hukumannya adalah diculik atau bunuh ditempat.

**PREMAN TEMBUNG** : Preman Amplas!! Jaga mulut kau. Jangan ngancam, sopan kau sikit...kau pikir aku takut? (MEREKA HENDAK TARUNG, TETAPI CEPAT DIAMANKAN YANG LAIN)

**PREMAN PINANG BARIS**: Kalian jangan kotori istana Ketua, kalau kalian ingin bunuh-bunuhan bukan di sini tempatnya. Jangan sok jagolah, aku sudah capek membunuh orang, biar tahu kau ya.

**PREMAN TEMBUNG** : Bukan begitu Preman Pinang Baris, aku kan hanya usul, kalau tidak disetujui ya nggak apa-apa, namanya juga saran, gimana sih. Aku kan bilang bagus-bagus, macam mulut perempuan aja pun.

**PREMAN AMPLAS** : Apa kau bilang, perempuan, kau menghina ya, ayo kita ke belakang, biar aku tengok, besar-besar pun jadi.

Aku nggak suka banyak cakap, kalau kau sor ayo.

**PREMAN BELAWAN:** Anjing kau, monyet kau, babi kau,!! Nggak punya otak. Di istana Ketua bikin recok, pakek otak kau, jangan melonte saja. Kalau kau sudah jago ayo lawan, ayo lawan!

**PREMAN PINANG BARIS :** Sabar Preman Belawan, jangan terikut arus. Seandainya beliau tidak ada mungkin Kerajaan Preman ini tidak ada lagi, sebab datuk-datuk preman tidak ada yang mau mengalah. Ingat, datuk-datuk preman, kita cukup lama menguasai keadaan, jangan hanya gara-gara *misunderstanding*, kita bertengkar dan gontok-gontokan. Kalau kita terus begini kita akan hancur. Sementara Kerajaan Mafia akan terus berkibar...

(TIBA-TIBA AJUDAN KETUA RAJA DATANG).

**AJUDAN KETUA :** Halo, selamat pagi Datuk-datuk preman, salam hangat saya, semoga tetap jaya dan selalu dicintai rakyat. Ketua Raja sebentar lagi datang, masih membaca proposal pengembangan daerah ya, menyahuti aspirasi otonomi. Bagaimana ada yang harus saya catat...(MASING-MASING PREMAN MENGELUARKAN BARANG BAWAANNYA). Oh, sungguh luar biasa, tampaknya Anda semakin makmur saja, tapi sepertinya saya dilupakan, ya nggak apa-apa, saya kan bisa potong langsung...

**PREMAN TEMBUNG:** Alah, Ajudan Ketua inilah, bukannya lupa, mana mungkin lupa, nah, ini dari saya, tapi bilang sama Ketua kalau daerah kami sudah berkembang, anggota makin banyak jadi wajar kalau setoran saya lebih besar.

**AJUDAN KETUA :** Beres, Datuk Preman Tembung, pokoknya saya aturlah mana tahu Preman Tembung bisa tinggal di istana, betul nggak.

**PREMAN TAMBUNG :**Ah, cocok kali itu Ajudan Ketua, sekarangkan zamannya reformasi wajarkan kalau ada sukseksi, ya nggak.

**AJUDAN KETUA :** Apalagi mau dekat pemilu.

**PREMAN TEMBUNG:** Apalagi partai makin banyak.

**AJUDAN KETUA :** Apalagi pengangguran makin banyak.

**PREMAN TEMBUNG:** Apalagi tindak kriminal makin banyak.

**PREMAN PINANG BARIS :** Apalagi Amerika menyerang Irak.

**AJUDAN KETUA :** Lho, apa iya, ya sudah, saya akan laporkan pada Ketua bahwa semua beres nggak ada masalah, apalagi setoran berlebih, iya nggak. (OFF STAGE).

**PREMAN TEMBUNG:** Apalagi ada virus SARS (KEPADA PARA PREMAN. DAN PREMAN-PREMAN YANG LAIN NGGAK SENANG).

**PREMAN BELAWAN:** (IA MEMBERI TANDA TERTENTU KEPADA PARA PREMAN DAN MEREKA SETUJU, TANPA SETAHU PREMAN TEMBUNG). Sebaiknya nggak usah pakai prosedur dan penelitian apalagi harus melaporkan harta kekayaan, itu rumit dan sia-sia.

**PREMAN TEMBUNG:** Artinya Preman Belawan setuju kalau mengganti Ketua Raja.

**PREMAN BELAWAN:** Saya kira memang sudah waktunya ada perubahan, bukan begitu kawan-kawan?

**PREMAN AMPLAS :** Ya, kalau saya yang penting aman dan tidak ada gangguan pada daerah kekuasaan saya, silahkan ganti, saya akan dukung sepenuhnya.

**PREMAN PINANG BARIS :** Begini, berdasarkan hasil dari pantauan saya dalam beberapa waktu yang lalu dan dikuatkan dengan kenyataan yang baru saya lihat sewajarnya figur yang cocok memimpin kita adalah saudara Preman Tembung.

**PREMAN BELAWAN:** Pas, itu memang pilihan yang jitu, jadi tidak usahlah kita bikin pemilu, untuk apa, toh hasilnya kita sudah tahu.

**PREMAN TEMBUNG:** Terima kasih para Preman semua, saya terharu, terus terang ini adalah impian saya yang lama saya pendam, dan sekarang jadi kenyataan, saya berjanji akan

mengutamakan keadilan..... saya ingin menangis.....

**PREMAN BELAWAN:** Jadi kita serahkan semuanya pada Preman tembung, artinya kalau Ketua Raja datang ya langsung saja, enggak usah pakai basa-basi, katakanlah bahwa ini keinginan dari hati yang suci. Betul kan?

(KETUA RAJA DATANG. SUASANA HENING, SEREMPAK PARA PREMAN MEMBERIKAN SALAM HORMAT)

**AJUDAN KETUA** : Rapat umum tinggi para Preman dimulai. Laporan dari Preman Pinang Baris.

**PREMAN PINANG BARIS** : Hormat saya pada Ketua. Selama tahun anggaran 2002 dan 2003 yang sedang berjalan, dapat saya laporkan perkembangan daerah kekuasaan naik 13,5 %, keanggotaan rata-rata tiap bulan 3,2 %, kretivitas anggota semakin meningkat dengan berhasilnya menguasai jalannya pemasaran gula, sehingga kita bisa mengontrolnya dan mengguncangkan pasar, membuat pejabat resah dan bingung. Dari gula ini kita dapat fee 45 % setiap kilonya. Saya kira itu yang penting dari tahun kerja kami. Hormat saya kepada Ketua Raja Preman.

**AJUDAN KETUA** : Sudah saya catat. Lanjutkan dengan pemandangan umum... eh... maksudnya pandangan umum dari Preman Amplas.

**PREMAN AMPLAS** : Hormat saya kepada Ketua. Kami masih bertahan pada program yang lalu, artinya minyak tanah masih dalam kekuasaan kita dan kemarin drafnya sudah kita ajukan kepada dewan. Tapi ada yang penting saya laporkan, bahwa produk minyak oplosan kita naik 6,9 %. Walaupun kemarin ada penggerebekan oleh aparat itu hanya sandiwara sebab pabrik itu sudah tidak kita pakai lagi, saya kira itu yang penting. Hormat saya pada Ketua Raja.

**AJUDAN KETUA** : Sudah saya catat. Dilanjutkan pandangan umum Preman Belawan.

**PREMAN BELAWAN:** Hormat saya pada Ketua Raja. Belawan masih dalam kekuasaan kita, terutama pada daerah pelabuhan, memang saya akui ada pakaian bekas kita yang ditangkap,

tapi sebenarnya itu adalah pakaian bekas yang tidak laku di pasaran, kita kemas kembali, masukkan dalam kontainer dan kita tukar dengan pakaian bekas yang asli. Artinya kita diuntungkan oleh petugas, jalur ke luar masuk kapal kita kuasai, barang-barang dari luar negeri tetap kita masukkan dari pintu belakang. Kalau pun ada yang ditangkap itu satu, tapi yang lewat sepuluh. Dan berita yang menggembirakan, kita sedang menjajaki penyelundupan mobil-mobil mewah dari Eropa, karena bisnis ini sangat menjanjikan, banyak pengusaha dan pejabat yang telah memesan kepada kita. Terima kasih, hormat saya pada Ketua.

**AJUDAN KETUA** : Sudah saya catat. Sekarang pandangan umum dari Preman Tembung.

**PREMAN TEMBUNG:** Yang saya hormati, Ketua Raja Preman. Yang saya kagumi, Kakanda Ajudan Ketua. Dan yang saya segani, para Preman yang hadir pada tempat yang berbahagia ini. Saya telah dengarkan semua kemajuan yang diperoleh Preman-preman terhormat. Saya bangga, saya salut, saya ucapkan terima kasih atas kerja keras kawan semua dan saya harapkan prestasi ini bisa kita tingkatkan, minimal dipertahankan. Saya percaya suatu saat pandangan negatif terhadap Preman akan berubah. Kita akan menjadi orang-orang yang dihormati dari kalangan atas sampai bawah. Ini terbukti dengan masuknya beberapa Preman di dewan. Tentang prestasi saya, telah termaktup dalam laporan tahunan dan berikut rencana tahun depannya yang saya kemas dan saya sebut dengan APBD...Anggaran Preman dan Belanja di Daerah. Ini bukti hitam putih kerja saya, terimalah Ketua.....

**KETUA RAJA PREMAN** : Bagaimana dengan anak saya.... Bagaimana dengan anak saya (MARAH).

**PREMAN TEMBUNG:** Minggu lalu, kami telah mengerahkan 500 orang untuk mencarinya.

**KETUA RAJA PREMAN** : Aku mau sekarang, informasi yang paling baru.....cepat!!!! (SEMUA PREMAN MENGELUARKAN HP DAN MENGONTAK ORANG-ORANGNYA. SUASANA JADI RIBUT. KETUA RAJA MAKIN MARAH. LALU MENGAMBIL PISTOL DAN MENEMBAKKANNYA. PARA PREMAN BERHENTI SEKETIKA. SUASANA

HENING. KEMUDIAN HP MASING-MASING PREMAN BERBUNYI LAGI, TAPI TIDAK ADA YANG MENGANGKATNYA). Angkat itu bodoh!... Tanyakan di mana anak saya. (PARA PREMAN MENGANGKAT HP MASING-MASING DAN BERBICARA PELAN. KETUA MENEMBAK LAGI, PREMAN TERDIAM LAGI). Apa?! Apaaa hasilnya!!! Kalau minggu ini anakku tidak bisa kalian temukan, itu berarti kalian tidak ada gunanya lagi.

**PREMAN TEMBUNG:** Begini Ketua yang saya hormati. Sebenarnya telah diusahakan berbagai usaha, namun Ketua, kalau seandainya... maaf Ketua, andainya usaha itu dibarengi usaha ke luar dan ke dalam mungkin hasil tidak seperti ini.

**KETUA RAJA PREMAN :** Kau bilang apa?!...Kau bicara apa, hah!! Kau ingin mengganti posisiku, iyakan!!! Bilang sekarang!!!!

**PREMAN TEMBUNG:** Maksud teman-teman.....

**PREMAN BELAWAN:** Maaf Ketua, kami tidak pernah memberi kesepakatan apapun.....

**KETUA RAJA PREMAN :** Anak saya!!.....Cari sekarang!!!!!! (KETUA OFF STAGE, TINGGAL PARA PREMAN DENGAN SEGALA KEDONGKOLANNYA)

**PREMAN TEMBUNG:** Dasar mulut, mulut taik!!

**Adegan Raja Mafia, Mafia Berdasi, Mafia Bertopi, Ira, dan Pihak Berwajib**

(SEMENTARA DI KERAJAAN MAFIA, SEDANG BERBAHAGIA)

**RAJA MAFIA :** Bagaimana, hasil kerjamu Mafia Berdasi?

**MAFIA BERDASI :** Yah, sesuai dengan rencana semula Raja Mafia. Namun yang membuat hati agak gelisah, khabarnya Kerajaan Preman sedang bersiap-siap menyerang kita.

**RAJA MAFIA :** Menyerang kita...ha...ha...ha... Apa dia mampu. Mafia Berseragam, bagaimana kekuatan tempur kita.

**MAFIA BERTOPI :** Aman Raja Mafia, kemarin kita baru membeli helikopter yang serba bisa, selain itu kita sudah jadwalkan untuk membeli pesawat siluman dari Paman Sam. Dengan kekuatan ini tidak satu pun kerajaan yang mampu mengalahkan kita.

**MAFIA BERDASI :** Kalau begitu, sebelum mereka menyerang, kita duluan yang menyerang.

**RAJA MAFIA :** Ah, jangan begitu, kita punya kode etik. Prinsipnya, kita siap kalau diserang.

**MAFIA BERDASI :** Ini perang Raja Mafia, tidak ada undang-undangnya. Kita yang paling kuat, kenapa harus takut dan tunduk kepada mereka. Mereka banyak tapi tidak kuat, kita serang saja, jangan dengarkan apa kata orang. Kita berhak untuk menjaga ketertiban dunia, seperti Amerika menyerang Irak.

**MAFIA BERTOPI :** Kebetulan, beberapa kelompok preman jalanan siap membantu kalau kita mau menyerang. Saya yakin, dalam hitungan saya, kita hanya butuh waktu relatif singkat untuk menghancurkan mereka.

**RAJA MAFIA :** Apa kita punya dasar yang kuat.

**MAFIA BERDASI :** Alasan bisa kita cari belakangan. Yang penting serang dan kuasai. Ancamannya kan jelas, anak Raja Preman, Pangeran idiot itu mau melamar Si Ira. Bayangkan kalau Ketua, kalau Ketua punya mantu idiot. Pangeran memang, tapi IQ-nya jongkok. Sulit membayangkannya, makanya sebelum semua terjadi, kita hancurkan mereka, bunuh pangeran jongkok itu, selesai persoalan kita.

(.....IRA DATANG. RAJA BERTOPENG MEMERINTAHKAN MEREKA KE LUAR)

**IRA :** Ayah, Ira ingin mengatakan sesuatu, rasanya jadi penasaran, kenapa Ira dilanggar, terus dibawa ke rumah sakit, itu berarti orangnya punya hati yang baik....

**RAJA MAFIA :** Belum tentu, sekarang kejahatan semakin canggih. Bisa saja itu sebuah alasan agar bisa berkenalan, itukan cara yang

kuno, cara orang idiot, IQ jongkok... Percayalah Ananda, jodoh itu harus ada logikanya, masak mau sama orang yang kurang akalnya. Ayah sudah siapkan, pokoknya keren, sekarang dia sekolah di luar negeri. Makanannya saja pizza, spaghetti.....dia nggak suka dangdut, hidupnya dari seminar ke seminar yang lain, dari hotel ke hotel yang lain. Elegan, berwibawa, pintar, dan sense of humornya, sense of crisisnya, sense of belonginya, sense of sense-nya sangat mengagumkan, tidak ada yang kurang dalam dirinya.

**IRA** : Ayah, cinta tidak memandang apapun kecuali cinta itu sendiri. Untuk apa kita hidup dengan berbagai kesibukan yang menjauhkan kita dari suasana romantis....tidak Ayah, biarlah Ira kawin dengan lelaki itu, siapa tahu sebenarnya dia adalah lelaki sempurna namun dia pura-pura idiot sekedar menguji cinta Ira, seperti cerita-cerita lama.....

.....

**RAJA MAFIA** : Lu, memang nggak punya otak, uang mau kerja nggak ada, Raja Preman itu penyeludup, mengoplos minyak, memproduksi dan mengedarkan narkoba, mereka itu wajib lu hancurkan!

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Menghancurkan mereka gampang, anggota kita banyak, tinggal perintah saja.....

**RAJA MAFIA** : Lu, perlu apa? Uang? Ini kalau kurang bilang... (MEMBERIKAN SEGEPOK UANG)

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Kita akan serahkan satu bataliyon tempur....yang baru pulang membantu Amerika.....

**RAJA MAFIA** : Kalau begitu ya serbu sekarang....(NAMBAH UANG) Tapi saya minta agar Raja Preman dan putranya tangkap hidup-hidup atau mati...

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Menangkap Raja Preman gampang, kita siapkan satelit mata-mata, kemanapun dia pergi kita akan tahu.

**RAJA MAFIA** : Kalau dia bersembunyi dalam bungker??

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Kita punya bom dengan daya ledak yang maha dahsyat,

**MAFIA BERTOPENG** : Kalau dia lari ke kerajaan lain??

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Kita serbu!!!

**RAJA MAFIA** : Saya mau kepala pangeran idiot yang IQ jongkok itu, yu bawa kemari....(NAMBAH UANG LAGI)

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Gampang, teknologi mutakhir yang paling canggih, kita kerahkan juga, yang penting pengertian dari Raja Mafia....Iya, nggak?

**RAJA MAFIA** : Kapan yu serbu?

**PIHAK YANG BERWAJIB:** Hari ini juga, detik ini juga, jangan khawatir kami akan hancurkan teroris dan tidak akan ada yang ketinggalan, sapu bersih.... Baiklah, Raja Mafia kami segera bergerak.... Selamat menikmati kehidupan....,

(PIHAK YANG BERWAJIB PERGI DENGAN DIIRINGI SIRAMAN UANG SEPERTI HUJAN DUIT....SESAAT SETELAH ITU DI TEMPAT LAIN, TERJADI PERANG ANTARA KELOMPOK RAJA PREMAN DENGAN KELOMPOK RAJA MAFIA. SAAT SERU-SERUNYA PERTEMPUAN, TIBA-TIBA DATANG PIHAK BERWAJIB. SEMUA YANG TERLIBAT DI BAWA KE MARKAS)

(SEMENTARA ITU, DI ISTANA KERAJAAN MAFIA....RAJA MAFIA BESERTA MAFIA-MAFIA LAINNYA MERAYAKAN KEMENANGANNYA,... KEMUDIAN...)

Keterangan Teks:

**Bukit Lawang** : Lokasi wisata di Kabupaten Langkat, Sumut.

**Bandar Batu** : Kompleks prostitusi terbesar di Sumut, berada kira-kira 50 km dari Medan menuju arah Brastagi, Kabupaten Karo

**Nibung Raya** : Salah satu pusat hiburan malam di Medan.

**Porsea** : Daerah sekitar kawasan hutan lindung di Kabupaten Tobasa, Sumut. Merupakan salah satu kawasan yang terimbas *illegal logging* (pembalakan liar) dan proyek Indorayon.

**TS** : Singkatan dari Tim Sukses. Fenomena TS populer pasca reformasi. TS menjadi salah satu ‘mata pencarian’ para politisi di Sumut, apalagi memasuki masa-masa Pemilu dan Pilkada. Bahkan untuk menjadi Ketua karang taruna setingkat kelurahan pun, para calon harus hati-hati dan bekerja keras untuk mencari dan membayar serta mengiming-imingi TS-TS handal. Begitupun banyak TS yang kecewa, “*Capek-capek jadi TS orang yang dapat proyek.*”

**Inul** : Ketika naskah ini ditulis, pedangdut Inul Daratista dengan ‘goyang ngebornya’ sedang mancapai masa-masa emasnya.

**Keyboard Mak Lampir**: Keyboard Mak Lampir adalah salah satu kelompok musik (di Sumut istilahnya keyboard) yang paling laris dan diminati masyarakat. Keyboard Mak Lampir dalam penampilannya selalu menampilkan penyanyi-penyanyi muda dengan busana seksi dan tarian-tarian erotis, dipadu dangdut berirama *house*. Kelompok hiburan masyarakat ini sering tampil dalam acara-acara seperti pesta perkawinan, sunatan, ulang tahun, pelantikan organisasi, dan lain-lain.

**Tembung** : Daerah pinggirang Kota Medan. Daerah ini sedang berkembang dan menjadi pusat pemukiman para pendatang di Medan.

**Amplas** : Merupakan terminal antarkota terbesar di Medan. Kawasan terminal identik dengan tempat berkumpulnya para preman jalanan.

**Pinangbaris** : Terminal terbesar kedua di Medan.

**Belawan** : Belawan adalah pelabuhan terbesar di Sumatera Utara, berjarak kira-kira 40 km dari Kota Medan. Belawan merupakan wilayah yang paling rawan di Medan. Sebagai

pintu jalur transportasi laut, daerah sekitar Belawan sangat berpotensi terjadinya penyelundupan barang dan manusia. Belawan juga merupakan kawasan industri terbesar di Medan. Hal ini memungkinkan di kawasan ini sangat rentan dengan tindakan kriminal, termasuk perkelahian antarpreman.

**Mafia** : Istilah mafia dalam naskah ini tidak persis dengan mafia di Italia atau Eropa. Mafia dalam Hikayat Pangeran Jongkok diibaratkan sebagai kelompok preman yang lebih profesional. Kejahatannya rapi dan terorganisir. Di-*becking* aparat. Preman dengan lahan garapan yang sangat besar, seperti *illegal logging*, manipulasi tanah dan bangunan, penyelundupan mobil-mobil mewah, termasuk bisnis hiburan, judi, dan narkoba. Tokoh-tokohnya pun bergaya *borju*, elegan, eksekutif, dan cara bicaranya lebih teratur. Sedangkan tokoh-tokoh dari kelompok Raja Preman, berpenampilan lebih keras, berbadan kekar, raut wajah dingin dan seram, dengan gaya bicara yang lebih kasar, pasaran, dan tidak teratur.

#### Daftar Pustaka

- Gong (Majalah). 2006. *Alih Ubah Dunia Lawak*. Yogyakarta.
- Mulia, Agus. 2006. *Antologi Naskah Drama Teater ‘O’ Universitas Sumatera Utara (Penelitian Mandiri)*. Balai Bahasa. Medan.
- Rahardi, R. Kunjana. 2006. *Bahasa Kaya Bahasa Berwibawa*. Andi. Yogyakarta.
- Yunus, Bakhrum, dkk. 1997. *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.